

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sekolah Menengah Kejuruan merupakan salah satu jalur pendidikan formal yang menyiapkan sumber daya manusia untuk memiliki kompetensi dan keahlian di bidangnya. Menurut Direktorat PSMK (2017), pendidikan kejuruan memiliki tujuan mencetak SDM lulusan SMK yang berkompoten dan siap terjun ke dunia industri serta memiliki kemampuan untuk menciptakan lapangan kerja sendiri. Salah satu upaya penerimaan lulusan SMK di dunia kerja atau industri dapat dilakukan dengan cara melaksanakan pembelajaran *teaching factory* (Direktorat PSMK, 2016).

Teaching factory merupakan suatu konsep pembelajaran di SMK berbasis produksi yang mengacu kepada standar dan prosedur yang berlaku di industri serta dilaksanakan dalam suasana seperti yang terjadi di industri. Pembelajaran *teaching factory* diharapkan dapat menciptakan lulusan yang berkompoten di bidang dunia usaha maupun di dunia industri. Hal ini sesuai dengan karakteristik pendidikan kejuruan menurut Direktorat PSMK (2017) yaitu: (1) mempersiapkan peserta didik memasuki lapangan kerja; (2) didasarkan kebutuhan dunia kerja; (3) penguasaan kompetensi yang dibutuhkan dunia kerja; (4) kesuksesan peserta didik pada performa dunia kerja; (5) hubungan erat dengan dunia kerja; dan (6) responsif dan antisipatif terhadap kemajuan teknologi.

Untuk menciptakan lulusan yang berkompoten, maka perlu adanya penilaian yang dapat menunjukkan penguasaan kompetensi peserta didik yang dibutuhkan dunia kerja. Penilaian kinerja merupakan penilaian yang dilakukan dengan cara mengamati kinerja peserta didik untuk mengerjakan suatu tugas dalam praktik kerja maupun dalam menciptakan produk. Tujuan dari penilaian kinerja yaitu untuk mengetahui kemampuan atau tingkat keberhasilan peserta didik dalam memahami suatu tugas serta untuk menunjukkan bahwa peserta didik tersebut berkompoten atau tidak (Arifin, 2019). Menurut Direktorat PSMK (2018), penilaian kinerja digunakan untuk mengukur capaian pembelajaran yang berupa keterampilan proses dan hasil (produk). Penilaian kinerja yang menekankan pada

hasil (produk) biasa disebut penilaian produk, sedangkan penilaian kinerja yang menekankan pada proses dan produk disebut penilaian praktik.

SMKN PP Cianjur merupakan salah satu SMK yang memiliki program keahlian Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian (APHP) yang telah menerapkan model pembelajaran *teaching factory* dengan menghasilkan beberapa produk yaitu roti, yoghurt, dan susu pasteurisasi. Pembelajaran *teaching factory* di SMKN PP Cianjur telah dilaksanakan selama 1 tahun 6 bulan, namun sampai saat ini masih memiliki kesulitan dalam melakukan penilaian pada peserta didik. Hal ini disebabkan karena penilaian pada pembelajaran *teaching factory* ini belum memiliki indikator penilaian kinerja yang mampu mengukur penguasaan kompetensi peserta didik yang dibutuhkan dunia kerja.

Selama ini, penilaian kinerja dalam pembelajaran *teaching factory* dilakukan dengan melihat hasil *jobsheet* yang berisi tentang kegiatan yang telah dilakukan peserta didik dalam memproduksi roti. Penilaian menggunakan *jobsheet* saja belum mampu menunjukkan penguasaan kompetensi peserta didik yang dibutuhkan dunia kerja sesuai dengan kompetensi yang terdapat pada SKKNI. Oleh karena itu, perlu adanya pengembangan instrumen penilaian kinerja pada pembelajaran *teaching factory* mengacu pada kompetensi yang terdapat dalam SKKNI dan dapat digunakan untuk penilaian hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran *teaching factory*.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) saat ini berkembang begitu pesat. Hal ini disebabkan karena perkembangan IPTEK dapat memberikan kemudahan bagi manusia dalam melaksanakan tugas dan kepentingannya. Dengan adanya perkembangan teknologi saat ini, aplikasi berbasis *website* merupakan salah satu solusi dalam proses penilaian kinerja pembelajaran *teaching factory* sehingga dapat membantu kerja para guru dalam mengolah nilai peserta didik dengan kerja yang lebih cepat, lebih baik, dan lebih efisien. Selain itu didukung dengan adanya fasilitas sekolah seperti koneksi internet yang memadai, penggunaan *handphone* dan laptop sehingga menjadi peluang bagi peneliti untuk mengembangkan e-instrumen penilaian kinerja berbasis *website* pada pembelajaran *teaching factory* produksi roti mengacu pada kompetensi yang terdapat pada SKKNI.

Salah satu penelitian yang memperkuat peneliti untuk mengembangkan penilaian kinerja dinyatakan oleh Rahayu (2019), bahwa instrumen penilaian kinerja yang dikembangkan dapat digunakan untuk mengukur kemampuan kreativitas peserta didik dengan dibantu pendekatan berbasis proyek dan menggunakan *jobsheet* sebagai panduan pembelajaran. Selain itu hasil penelitian dari Hamid (2016), menyatakan bahwa instrumen penilaian hasil belajar peserta didik berbasis TIK dapat digunakan sebagai alat evaluasi atau penilaian hasil belajar peserta didik yang akurat dan lebih praktis.

Berdasarkan hasil pemaparan penelitian yang lain dan merujuk dari permasalahan-permasalahan yang sudah dipaparkan di atas maka peneliti mengambil judul penelitian “Pengembangan E-instrumen Penilaian Kinerja pada Pembelajaran *Teaching Factory* Produksi Roti di SMK Negeri Pertanian Pembangunan Cianjur”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana e-instrumen penilaian kinerja pada pembelajaran *teaching factory* produksi roti di SMKN PP Cianjur yang dikembangkan?
2. Bagaimana kelayakan e-instrumen penilaian kinerja pada pembelajaran *teaching factory* produksi roti di SMKN PP Cianjur yang dikembangkan?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Menghasilkan e-instrumen penilaian kinerja untuk pembelajaran *teaching factory* produksi roti di SMKN PP Cianjur.
2. Mengetahui kelayakan e-instrumen penilaian kinerja pada pembelajaran *teaching factory* produksi roti di SMKN PP Cianjur.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Memberikan informasi tentang pembelajaran *teaching factory* TF-6M dengan membuat e-instrumen penilaian kinerja berbasis SKKNI untuk pelaksanaannya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Pengembangan e-instrumen penilaian kinerja pada pembelajaran *teaching factory* TF-6M diharapkan dapat digunakan guru untuk menilai serta mengukur ketercapaian kemampuan peserta didik dalam kegiatan produksi roti.

b. Bagi Sekolah

Pengembangan e-instrumen penilaian kinerja pada pembelajaran *teaching factory* produksi roti diharapkan dapat melengkapi dokumen penilaian kinerja untuk meningkatkan kemampuan peserta didik agar siap bekerja di industri.

1.5. Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan pada penelitian ini adalah:

- BAB I : Pada bab ini berisi mengenai pemaparan latar belakang penelitian, perumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.
- BAB II : Pada bab ini berisi mengenai teori yang akan digunakan peneliti untuk mendasari dan menguatkan hasil dari temuan peneliti.
- BAB III : Pada bab ini berisi tentang desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data.
- BAB IV : Pada bab ini berisi tentang temuan dan pembahasan.
- BAB V : Pada bab ini berisi tentang simpulan, implikasi, dan rekomendasi.